

SYSTEMIC: Information System and Informatics Journal

ISSN: 2460-8092, 2548-6551 (e)

Vol 5 No 2 – Desember 2019

Menakar Penerapan Knowledge Management di Indonesia: Sebuah Studi Literatur**Sutoto**

Universitas Indonesia

sutoto@ui.ac.id**Kata Kunci**

pengelolaan
pengetahuan,
knowledge mangement,
indonesia, literature
review, ASEAN

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan pengetahuan telah diadopsi oleh organisasi di Indonesia. Untuk keperluan ini dilakukan kajian systematic literature review untuk merangkum penggunaan knowledge management di Indonesia dalam sepuluh tahun terakhir. Dari literature didapatkan bahwa tingkat implementasi knowledge management di Indonesia masih rendah, meski telah mengalami peningkatan yang signifikan sejak tahun 2015. Peneliti juga menemukan bahwa perhatian pada knowledge management masih didominasi akademisi dan lembaga penelitian pemerintah. Perbandingan dilakukan terhadap dokumen terindeks Scopus yang dipublikasikan oleh author dari Indonesia dan negara ASEAN lainnya. Hasil perbandingan menemukan bahwa jumlah publikasi dari peneliti Indonesia kurang dari separuh dibanding publikasi yang dilakukan peneliti Malaysia. Dari kelima negara yang disampel, Indonesia masuk peringkat dua dalam jumlah publikasi, dan berada di urutan 4 jika dihitung dari produktivitas publikasi per satu juta penduduk. Untuk tahun 2019

Keywords

knowledge
management,
knowledge sharing,
indonesia, literature
review, ASEAN

Abstract

The purpose of this study is to determine the extent to which knowledge management has been adopted by organizations in Indonesia. For this purpose, a study was conducted through a systematic literature review to summarize the use of knowledge management in Indonesia in the last ten years. From the literature found that the level of implementation of knowledge management in Indonesia is still low, although it has experienced a significant increase since 2015. The author also found that attention on knowledge management are still dominated by academics and researchers from government body. Comparisons were made with documents index in Scopus published by authors from Indonesia and other ASEAN countries. The results show that the number of publications by Indonesian researchers is less than half of the publications made by Malaysian researchers. Of the five countries sampled, Indonesia ranks second in number of publications, but ranks 4th when measured by publication productivity per million population.

1. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan 34 provinsi, 514 kabupaten / kota, lebih dari 8.000 kecamatan dengan 8.490 kelurahan dan 74.957 desa yang tersebar dalam lebih dari 16.000 pulau [1] [2] [3]. Sebagai negara kepulauan dengan belasan ribu pulau yang tersebar dari Papua di bagian timur hingga Aceh di bagian barat, memberikan berbagai macam potensi dan tantangan. Mulai dari masalah geologis seperti gunung berapi, tanah longsor, banjir hingga permasalahan transportasi darat, laut maupun udara. Demikian juga permasalahan lingkungan,

yang kesemuanya memerlukan penanganan yang serius, sistematis dan berkesinambungan [4] [5] [6] [7] [8].

Kompleksitas permasalahan dan tantangan yang dihadapi negara Indonesia tersebut membutuhkan pengaturan mekanisme dan penataan pengetahuan yang baik agar pengetahuan yang dimiliki oleh suatu wilayah, lembaga atau badan di dalam negeri, dapat dengan mudah disebarkan dan dipelajari oleh institusi lain yang terkait. Pengetahuan tersebut didapatkan dari pengalaman dan kekhasan masing-masing Lembaga atau daerah. Dengan pengelolaan pengetahuan yang baik dapat meningkatkan

kualitas layanan masyarakat dalam bentuk pengelolaan potensi serta tindakan pencegahan, penanganan atas suatu bencana. Demikian halnya untuk pelayanan publik lainnya.

Dalam studi ini dilakukan kajian terhadap tingkat penerapan pengelolaan pengetahuan, atau *knowledge management* di Indonesia melalui studi literatur (*literature review*, *SLR*) atas publikasi internasional terindeks Scopus. Pemilihan Scopus didasarkan pada cakupan Scopus yang melakukan indeks atas publikasi dari berbagai sumber publikasi mapan internasional. Selain itu, Scopus menyediakan tool untuk kostumisasi parameter pencarian, dan ekspor hasil pencarian dalam berbagai format seperti Mendeley, BibTex, csv, pdf, dan format-format lainnya. Selain itu, informasi yang dapat diekstraksi meliputi banyak hal, seperti komponen-komponen untuk sitasi, abstrak, sponsor, afiliasi peneliti, dan domain penelitian. Sehingga dengan informasi-informasi tersebut memudahkan peneliti dalam melakukan analisis. Selain ekstraksi data melalui export, Scopus juga memberikan opsi untuk melakukan analisis secara grafik atas beberapa perspektif analisis secara cepat. Temuan dari penelusuran pada Scopus selanjutnya dianalisis dengan kerangka SLR.

Hasil pencarian dari Scopus dijadikan sebagai bahan untuk mengetahui tingkat dan sebaran implementasi KM di Indonesia. Hasil pencarian tersebut kemudian dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya yang memiliki tingkat pendidikan serta pertumbuhan ekonomi sebanding dengan Indonesia: Malaysia, Singapore, Thailand dan Vietnam. Untuk itu, pertanyaan penelitian ini adalah "Seberapa jauh tingkat penerapan *knowledge management* di Indonesia, dan bagaimana jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya diukur berdasarkan tingkat publikasi penelitian terindeks Scopus?".

2. Landasan Teori

2.1 Knowledge Management

Knowledge management atau pengelolaan pengetahuan secara sederhana dapat didefinisikan sebagai sebuah tindakan yang dibutuhkan untuk memperoleh sebanyak-banyaknya pengetahuan dari sumber pengetahuan yang ada [9]. *Knowledge* juga dapat dikelompokkan sebagai pengetahuan *explicit* dan *tacit* [10] [11]. Pengetahuan *explicit* adalah pengetahuan yang telah tercatat dalam bentuk prosedur atau media lain, sehingga mudah ditemukan, dipelajari dan dipahami oleh siapa saja yang ingin mengetahuinya, adapun pengetahuan *tacit* adalah pengetahuan yang melekat pada individu tertentu karena pengalaman yang dimilikinya [9]. Penelitian lanjutan mengenai pengetahuan *tacit* dilakukan oleh Walker pada 2017 [11].

2.2 Proses dan Asosiasi KM

Dalam mengimplementasikan KM, suatu organisasi melakukan setidaknya satu atau keseluruhan dari 4 proses: *knowledge discovery*, *knowledge capture*, *knowledge sharing* dan *knowledge application* [9]. Dikarenakan KM juga lebih sering diidentikkan dengan proses *knowledge sharing*, atau *knowledge transfer*, sehingga kedua istilah tersebut peneliti gunakan sebagai parameter pencarian dalam SLR yang dilakukan.

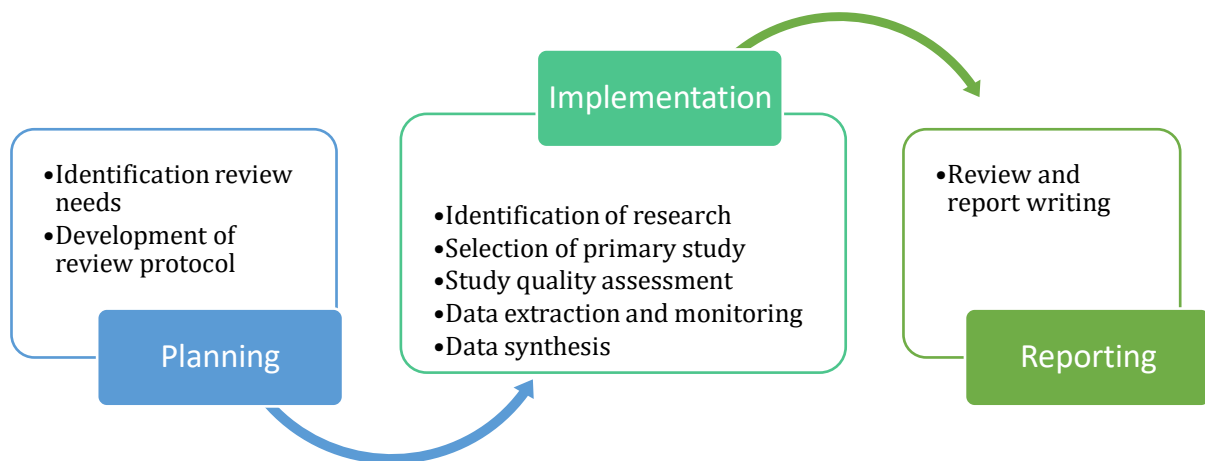
2.3 Pengukuran Tingkat Publikasi

Banyak rumusan dapat dilakukan untuk mengukur tingkat publikasi suatu institusi atau negara. Dari yang sederhana hingga yang kompleks. Salah satu contoh pengukuran dengan parameter kompleks adalah pengukuran yang dilakukan oleh SINTA, Science and Technology Index dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia [12]. Di mana di dalamnya memperhatikan banyak aspek dalam pengukuran. Adapun pengukuran dengan rumusan sederhana adalah dengan membagi jumlah publikasi dengan jumlah populasi. Seperti yang digunakan oleh Jasmina Saric et al. ketika meneliti tingkat produktifitas publikasi dalam bidang life sciences dan biomedical science di Afrika [13]. Pengukuran dengan cara tersebut sebelumnya telah terlebih dahulu dilakukan oleh O. Bakoush et al. dan Bliziotis et al. [14] [15]. Dalam studi ini digunakan pengukuran dengan menghitung jumlah publikasi per juta jumlah penduduk.

3. Metodologi Penelitian

Dalam melakukan tinjauan pustaka peneliti menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)*. SLR adalah salah satu bentuk *secondary study* dengan menggunakan metodologi yang telah terdefinisi dengan baik (*well-defined methodology*) untuk mengidentifikasi, menganalisis dan membuat interpretasi atas fakta dan data yang terkait dengan pertanyaan penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan yang tidak bias dan dapat dilakukan serta diuji hasilnya secara berulang [12].

SLR melibatkan beberapa aktivitas yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga fase utama: *planning*, *implementation* dan *reporting*. Untuk fase *planning*, terdiri dari identifikasi kebutuhan review dan pembuatan protocol review. Sementara dalam fase *implementation* terdapat aktivitas identifikasi riset, pemilihan kajian utama, penilaian kualitas hasil kajian, *data extraction and monitoring*, serta sintesis data. Sedangkan pada fase *reporting* proses pembuatan laporan dan rangkuman hasil *review* serta melakukan validasi laporan. Alur proses SLR dengan metode Kitchenham dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Systematic literature review model Kitchenham

3.1 Planning

Menurut Kitchenham, fase planning terdiri dari dua langkah yaitu: *Identification review needs* dan *development of review protocol*. Kedua langkah tersebut secara sederhana dengan penentuan kata kunci atau keyword atas hal-hal yang akan dicari. Sebagaimana yang telah disebutkan pada sub-bagian 2.2, bahwa KM sangat sering diidentikkan dengan knowledge sharing dan knowledge transfer. Untuk itu dalam penelitian ini disusun beberapa kata kunci, meliputi: *knowledge management*, *knowledge sharing* dan *knowledge transfer*. Sehingga ketiga istilah tersebut dijadikan kata kunci dalam pencarian di Scopus. Karena fokus kajian dikhususkan pada Indonesia dan beberapa negara ASEAN, sehingga dalam *keyword* ditambahkan "Indonesia" dan nama-nama negara yang akan dijadikan sebagai pembanding. Sebagai sampel negara-negara ASEAN yang memiliki tingkat pendidikan dan ekonomi sama dengan Indonesia, dipilih Thailand, Singapore, Malaysia serta Vietnam. Untuk itu, nama-nama negara tersebut dimasukkan dalam kata kunci pencarian, dari parameter *affiliate country*.

Setelah penentuan kata kunci, disusun pertanyaan penelitian atau *research question* sebagai penentu batasan-batasan yang harus dimasukkan dan yang harus dikeluarkan dari cakupan penelitian.

3.2 Implementaion

Tahapan implementation terdiri dari lima langkah: *Identification of research*, *selection of primary study*, *study quality assessment*, *data extraction and monitoring* serta *data synthesis*. Secara sederhana langkah tersebut dimulai dengan melakukan proses pencarian pada database dengan standar syntax database yang dipilih. Dalam hal ini disusun syntax pencarian yang sesuai dengan Scopus dengan cakupan dan Batasan yang ditentukan pada tahap planning. Kemudian peneliti melakukan penyaringan pada tahun publikasi serta kesesuaian informasi lainnya. Peneliti juga melakukan penilaian terhadap kualitas sumber

kajian berdasarkan kesesuaian dengan pertanyaan penelitian. Selanjutnya data-data yang terpilih dianalisis. Analisis dilakukan dari beberapa perspektif, mulai dari tren publikasi per tahun, sebaran penelitian berdasarkan lembaga yang meneliti, jenis publikasi, serta domain penelitian yang dicakupi dalam literatur.

Berdasarkan batasan-batasan tersebut, berikut syntax yang dipergunakan untuk pencarian publikasi terindeks Scopus: (TITLE-ABS-KEY (knowledge AND management) OR TITLE-ABS-KEY (knowledge AND sharing) OR TITLE-ABS-KEY (knowledge AND transfer)). Adapun untuk pembatasan negara dan tahun publikasi dari masing-masing negara sampel: ((TITLE-ABS-KEY(knowledge management) OR TITLE-ABS-KEY(knowledge sharing) OR TITLE-ABS-KEY(knowledge transfer) AND PUBYEAR > 2009 and PUBYEAR < 2020) AND (LIMIT-TO (AFFILCOUNTRY, "Indonesia"))). Hal yang sama dilakukan berulang kali untuk negara-negara lainnya, dengan mengganti kata kunci pada field AFFILCOUNTRY dengan masing-masing: Malaysia, Singapore, Thailand dan Viet Nam.

Proses penyaringan hasil pencarian untuk publikasi dari peneliti Indonesia dapat dilihat pada Gambar 2. Di mana proses awal pencarian dengan kata kunci yang telah ditentukan, didapati hasil sebanyak 401.339 artikel yang mengerucut menjadi 2.084 ketika disaring berdasarkan negara: Indonesia. Penyaringan lanjutan dengan tahun publikasi antara 2010 sampai dengan 2019, didapati sebanyak 1.915 artikel yang pada akhirnya tinggal 1.909 ketika mengeluarkan: *erratum*, *letter*, *short survey* dan dokumen yang tidak terkategori. Serta memasukkan *articles*, *review*, *conference paper*, *book chapter*, *book*, dan *editorial* dalam penyaringan akhir. Hasil penyaringan akhir tersebut kemudian dianalisis sebaran publikasi berdasarkan tren tahun, tipe dokumen publikasi, afiliasi peneliti berdasarkan Lembaga dan subjek publikasi / penelitian.

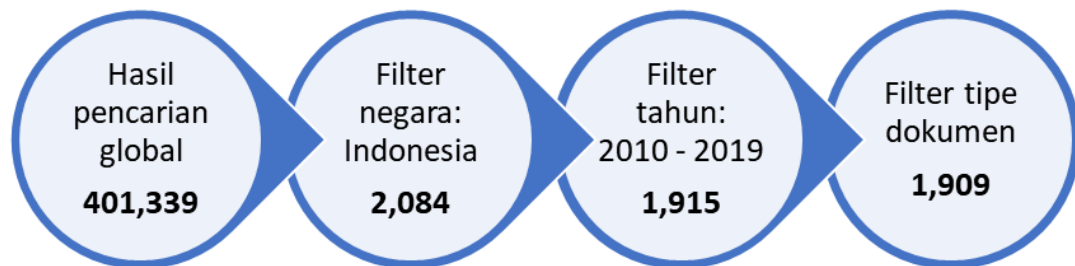
Metode penyaringan data untuk masing-masing negara mengikuti pola yang sama dengan

publikasi dari Indonesia. Dari sisi tahun dan tipe dokumen. Namun tidak dilakukan proses lanjutan untuk melihat tren per tahun, tipe publikasi dan afiliasi Lembaga peneliti. Hal ini karena negara-negara tersebut digunakan sebagai pembandingan dalam hal produktifitas saja. Sehingga analisis dari sisi selain jumlah publikasi pertahun masing-masing negara sampel atas tipe dokumen terpilih tidak relevan.

Sedangkan untuk proses pencarian data non scopus, data-data yang diambil adalah data jumlah penduduk negara-negara sampel. Data diambil dari laman *factbook Central Intelligence Agency (CIA)*, publikasi sekretariat ASEAT tahun 2018 serta statistik populasi negara-negara ASEAN dari Statista. Pengambilan sumber ini didasarkan pada kelengkapan informasi dalam satu tempat, serta update terakhir dilakukan masing-masing sumber rujukan [17] [18] [19]. Jumlah penduduk yang diperoleh dari laman-laman tersebut untuk

dijadikan sebagai faktor pembagi terhadap jumlah publikasi sepuluh tahun terakhir masing-masing negara. Untuk jumlah penduduk tahun 2019 dihitung berdasarkan asumsi pertumbuhan penduduk sama dengan pertumbuhan penduduk tahun sebelumnya, 2018 berbanding 2017 pada masing-masing negara sampel.

Dari proses ini, didapatkan perbandingan tingkat publikasi masing-masing negara per satu juta penduduk. Melalui metode ini, pengukuran bukan hanya dilihat dari banyaknya publikasi dalam sepuluh tahun terakhir, namun juga seberapa produktif penduduk masing-masing negara dalam hal publikasi penelitian terkait KM. Peneliti juga membandingkan tren produktivitas per satu juta penduduk dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Hal ini untuk mengetahui adakah perubahan posisi tingkat produktifitas tahunan per satu juta penduduk masing-masing negara sampel.



Gambar 2. Proses penyaringan hasil pencarian publikasi KM peneliti Indonesia

3.3 Reporting

Fase *reporting* adalah tahapan untuk menyajikan hasil pencarian dalam kerangka laporan yang terstruktur. Laporan menyajikan hasil-hasil temuan penelitian beserta analisis atas masing-masing. Dari fase *reporting* temuan penelitian dapat memberi informasi dan pengetahuan akan manfaat dari penelitian atau studi yang dilakukan.

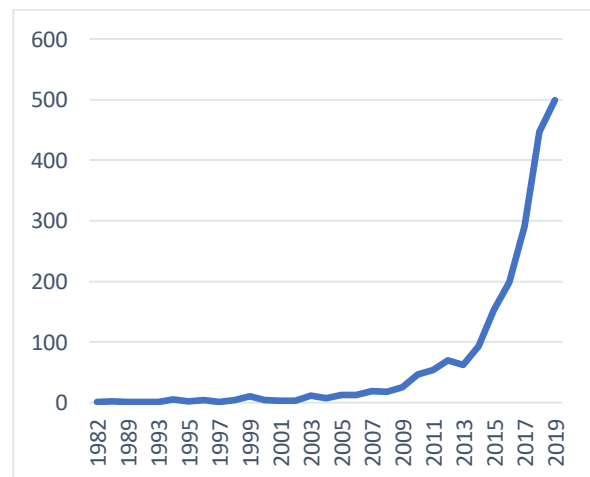
4. Hasil dan Analisis

Hasil penelitian dan analisis atas hasil penelitian dikelompokkan berdasarkan pada beberapa aspek didasarkan pada beberapa perspektif. Mulai dari tren publikasi pertahun, baik sebelum atau setelah dilakukan penyaringan, lalu analisis berdasarkan jenis publikasi, afiliasi peneliti, negara yang afiliasi penelitian serta subjek publikasi KM. Analisis juga dilakukan dalam bentuk perbandingan terhadap jumlah publikasi terindeks Scopus dengan satuan jumlah publikasi per satu juta penduduk lima negara ASEAN, termasuk Indonesia.

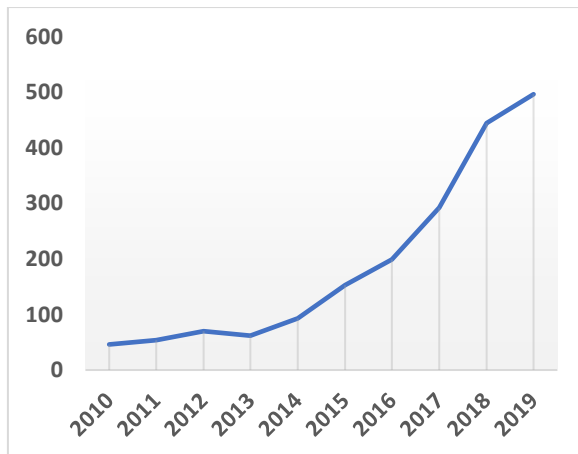
4.1 Tren Publikasi per Tahun

Dari 1.909 dokumen terfilter, jika analisis berdasarkan tren publikasi per tahun didapati

publikasi KM dari Indonesia mengalami pertumbuhan eksponensial. Di mana jumlah publikasi sebelum tahun 2005 rata-rata di bawah 10 publikasi per tahun, dan di bawah 50 publikasi per tahun hingga 2010. Peningkatan secara signifikan terjadi setelah tahun 2010, hingga 499 publikasi pada tahun 2019. Tren peningkatan jumlah publikasi KM dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3 Grafik tren publikasi KM di Indonesia, sebelum penyaringan berdasarkan tahun



Gambar 4 Tren publikasi KM peneliti Indonesia antara tahun 2010 – 2019

Rendahnya tingkat publikasi sebelum tahun 2010 mungkin lebih karena sedikitnya publikasi yang terindeks scopus. Karena peneliti dan penggiat KM lebih banyak mempublikasikan di conference atau journal yang tidak terindeks oleh Scopus. Atau mungkin juga karena faktor masih rendahnya minat peneliti dan penggiat KM untuk mempublikasikan hasil penelitian atau praktek-praktek KM yang telah dijalani dalam bentuk laporan eksternal.

Dari peningkatan publikasi KM di Indonesia sejak 2010 tersebut, menggambarkan peningkatan perhatian masyarakat Indonesia terhadap KM, namun masih rendah, jika dibandingkan jumlah penduduk Indonesia yang pada tahun 2019 diperkirakan sekitar 270 juta jiwa. Demikian halnya jika dibandingkan dengan jumlah lembaga pemerintahan, baik di tingkat pusat maupun tingkat. Atau pun terhadap perusahaan BUMN dan swasta di Indonesia.

4.2 Sebaran Tipe Publikasi

Jika dilihat dari tipe publikasi, publikasi didominasi oleh artikel dan conference paper. Masing-masing sebesar 52,6%, dan 41,8%. Sisanya masuk dalam tipe publikasi lainnya. Untuk publikasi negara selain Indonesia, tidak dilakukan analisis mengenai sebaran tipe publikasi dikarenakan fokus utama penelitian pada implementasi KM di Indonesia. Perbandingan tipe publikasi disajikan pada Tabel 1.

Table 1: Perbandingan publikasi berdasarkan jenis publikasi

Tipe	Jumlah	Persen
Article	1005	52.6%
Conference Paper	798	41.8%
Review	62	3.2%
Book Chapter	28	1.5%
Book	9	0.5%
Editorial	7	0.4%

4.3 Sebaran Afiliasi Peneliti

Jika dianalisis dari sudut afiliasi peneliti, Universitas Indonesia menjadi lembaga dengan kontribusi publikasi KM paling banyak. Di mana antara tahun 2010 hingga 2019, sebanyak 220 publikasi terafiliasi dengan Universitas Indonesia. Pada peringkat kedua diisi Universitas Bina Nusantara Binus dengan 166 diikuti oleh Institut Teknologi Bandung dengan 135 publikasi. Universitas dan Lembaga-lembaga lainnya terafiliasi dengan kurang dari 100 publikasi dalam 10 tahun terakhir. Perbandingan tingkat afiliasi peneliti dapat dilihat pada Gambar 6.

Table 2: 15 lembaga di Indonesiadengan publikasi KM terbanyak dalam kurun 2010 - 2019

No	Afiliasi	Jumlah
1	Universitas Indonesia	220
2	Bina Nusantara University	166
3	Institut Teknologi Bandung	135
4	Universitas Gadjah Mada	88
5	Center for International Forestry Research	77
6	IPB University	70
7	Universitas Diponegoro	60
8	Universitas Padjadjaran	55
9	Brawijaya University	52
10	Telkom University	51
11	Universitas Airlangga	40
12	Hasanuddin University	38
13	Universitas Sumatera Utara	36
14	Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia	32
15	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	31

4.4 Sebaran Subjek Penelitian

Hal terakhir yang dianalisis atas publikasi KM di Indonesia adalah domain atau subject area pemanfaatan KM yang diteliti atau dipublikasikan. Computer science menempati urutan pertama dengan 535 publikasi, dengan porsi 14,4%. Selanjutnya disusul bidang Engineering, sebesar 442 atau 11,9 % publikasi, Business, Management and Accounting sebanyak 400 publikasi atau 10,8%, dan social sciences sebanyak 383 publikasi atau 10,3%. Publikasi bidang lainnya dengan rata-rata kurang dari 10%. Perbandingan angka publikasi berdasarkan subject area disajikan pada Tabel 3.

Dengan memperhatikan lembaga-lembaga yang terafiliasi dengan publikasi serta subject area publikasi, dapat disimpulkan bahwa publikasi-publikasi di bidang KM didominasi oleh akademisi. Di mana dari 15 lembaga dengan publikasi KM terbanyak 13 di antaranya merupakan perguruan

tinggi, sedangkan 2 lembaga lainnya merupakan lembaga riset pemerintah. Hal ini dapat dimengerti mengingat organisasi yang *profit oriented* cenderung tidak mempublikasikan praktek KM yang telah berjalan di dalam organisasi untuk umum. Sementara lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi swasta maupun pemerintah dituntut untuk menerbitkan publikasi di ajang konferensi atau jurnal. Baik skala local maupun internasional. Demikian halnya yang berlaku pada lembaga-lembaga penelitian pemerintah.

Table 3. Subject area publikasi KM tahun 2010 - 2019

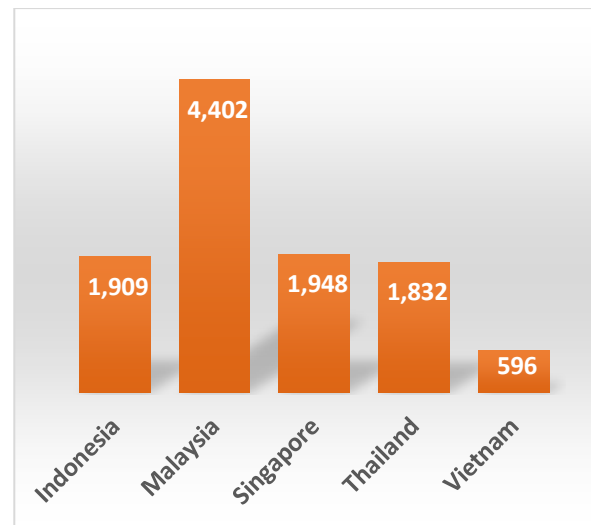
Subject Area	Pub.	Porsi
Computer Science	535	14.4%
Engineering	442	11.9%
Business, Management and Accounting	400	10.8%
Social Sciences	383	10.3%
Environmental Science	355	9.6%
Agricultural and Biological Sciences	230	6.2%
Decision Sciences	184	5.0%
Earth and Planetary Sciences	177	4.8%
Medicine	175	4.7%
Physics and Astronomy	127	3.4%
Economics, Econometrics and Finance	123	3.3%
Mathematics	103	2.8%
Others	481	12.9%

4.5 Perbandingan dengan Negara-negara ASEAN

Untuk mengukur posisi publikasi KM di Indonesia, peneliti selanjutnya melakukan perbandingan dengan beberapa negara-negara di ASEAN yang memiliki populasi atau tingkat pendidikan sebanding dengan Indonesia. Berdasarkan data publikasi KM dalam kurun 10 tahun terakhir, meski telah terjadi peningkatan jumlah publikasi KM oleh peneliti Indonesia dalam skala eksponensial, namun secara total di tingkat ASEAN, Indonesia masih jauh di tertinggal oleh Malaysia. Juga masih lebih sedikit dibanding Singapura namun sedikit lebih banyak dari Thailand. Sementara jika dibandingkan dengan Vietnam, publikasi KM dari Indonesia lebih dari tiga kali Vietnam. Perbandingan total publikasi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 5.

Adapun ketika dilakukan perbandingan berdasar jumlah publikasi KM tahun 2019, Malaysia masih berposisi sebagai negara dengan jumlah publikasi terbanyak dengan 591 publikasi. Disusul Indonesia yang menempati urutan kedua dengan total 496 publikasi, disusul oleh Singapura, Thailand dan Vietnam dengan masing-masing 272, 255 dan 142. Data jumlah penduduk dan publikasi

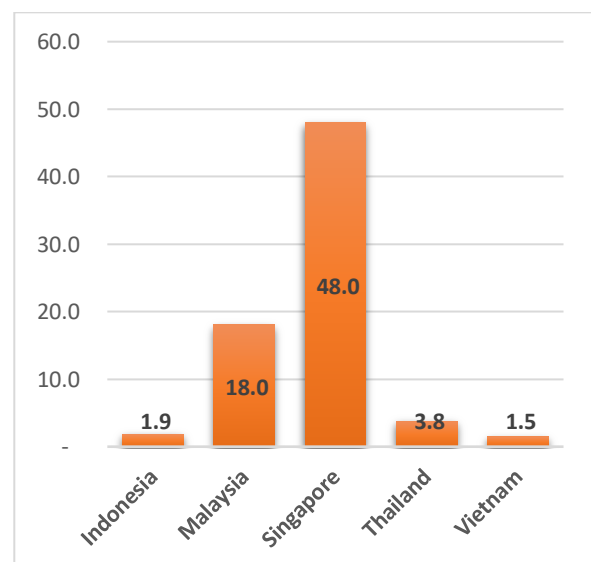
KM negara-negara anggota ASEAN terindeks Scopus pada tahun 2019 dapat dilihat pada Table 4.



Gambar 5 Perbandingan publikasi KM beberapa negara ASEAN dalam kurun 2010 – 2019

Tabel 4. Data prakiraan populasi dan publikasi KM beberapa negara ASEAN tahun 2019

Negara	Populasi (juta)	Publikasi
Indonesia	266.99	496
Malaysia	32.76	591
Singapore	5.67	272
Thailand	67.93	255
Vietnam	95.53	142



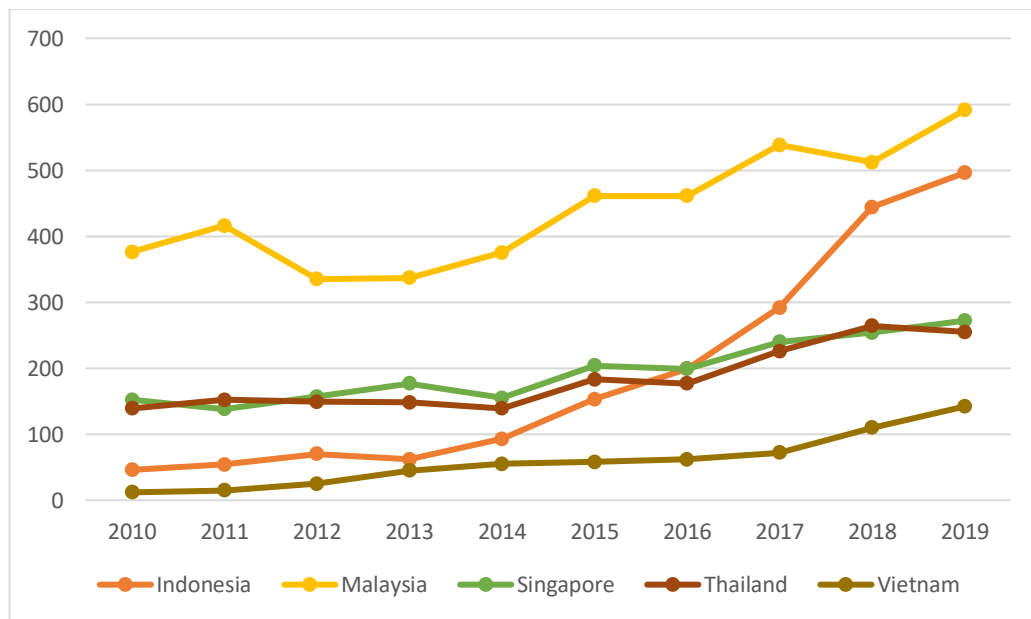
Gambar 6 Perbandingan produktivitas penelitian KM per satu juta penduduk

Meski secara jumlah publikasi di tahun 2019 Indonesia menempati urutan kedua setelah Malaysia, namun ketika diukur dengan total jumlah publikasi per satu juta penduduk posisi Indonesia

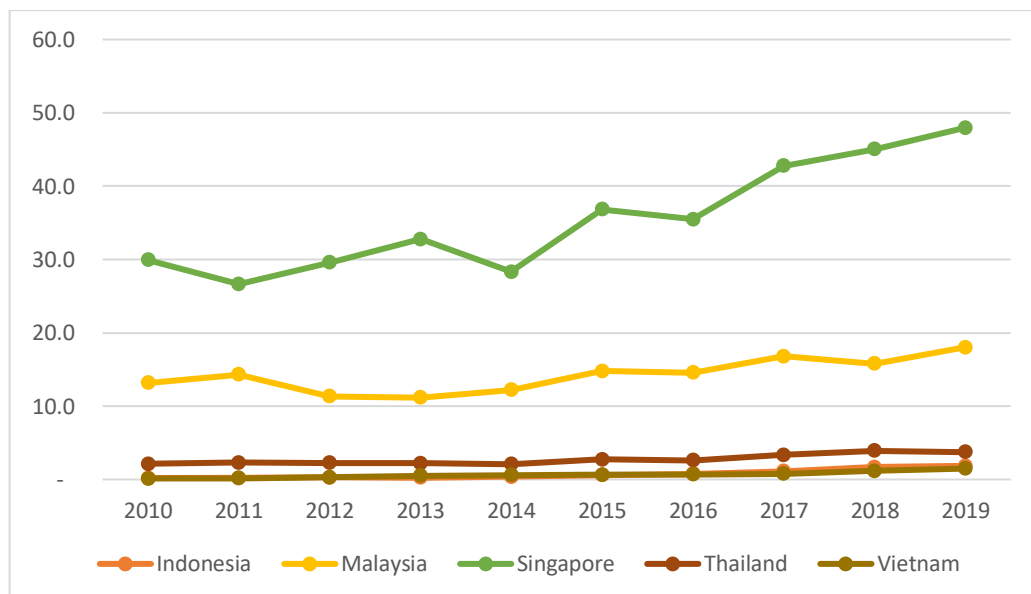
berada di urutan ke 4, dengan 1,9 publikasi per satu juta penduduk. Hanya sedikit lebih baik dari Vietnam yang memiliki 1,5 publikasi per satu juta penduduk. Sedangkan poin tertinggi justru dimiliki Singapura disusul oleh Malaysia, masing-masing dengan 48 dan 18 publikasi per satu juta penduduk. Fenomena ini dapat dimengerti karena jumlah penduduk Indonesia jauh lebih besar dari Singapura yang tidak sampai 6 juta penduduk, dengan jumlah publikasi yang separuh dari Indonesia. Perbandingan produktifitas per satu juta penduduk dapat dilihat pada Gambar 6.

Sedangkan ketika diukur dari tren jumlah publikasi tahunan dalam sepuluh tahun terakhir

didapati bahwa Indonesia telah bergeser dari urutan ke 4 ke urutan ke 2 dengan menggeser posisi Singapura dan Thailand yang sebelum tahun 2016 selalu lebih tinggi dari Indonesia. Pergeseran tersebut terjadi sejak tahun 2016 hingga 2019. Sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 7. Sedangkan ketika tren tersebut dibagi per satu juta penduduk, posisi Indonesia dalam 10 tahun terakhir tidak berubah dari posisi 4. Hanya sedikit lebih baik dari Vietnam. Grafik perbandingan produktifitas publikasi KM per satu juta penduduk dalam kurun waktu 10 tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 7 Perbandingan tren produktivitas publikasi KM 10 tahun terakhir



Gambar 8 Perbandingan tren produktivitas publikasi KM 10 tahun terakhir per satu juta penduduk

4.6 Limitasi Penelitian

Metodologi SLR yang dipergunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menyaring data statistik publikasi KM, tanpa diikuti dengan penelaahan isi dari setiap dokumen tersaring. Sehingga hasil dari penelitian ini memiliki beberapa limitasi:

- Dokumen dipilih hanya berdasarkan keyword. Sehingga boleh jadi dokumen publikasi yang sebenarnya tidak terkait dengan KM ikut tersaring,
- Penelitian ini tidak melakukan asesmen terhadap kualitas atas dokumen,
- Tidak memasukkan dampak dari masing-masing dokumen terindeks dalam pengukuran.

4.7 Implikasi Penelitian

Menurut hemat peneliti, penelitian ini memberikan implikasi bagi dunia akademisi dan praktisi khususnya:

- Pemahaman atas perkembangan publikasi KM di Indonesia 10 tahun terakhir,
- Pemahaman terhadap posisi publikasi KM Indonesia terhadap negara-negara lain di ASEAN,
- Pemetaan terhadap lembaga-lembaga di Indonesia yang memberikan perhatian tinggi terhadap publikasi dan KM dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

5. Kesimpulan

Dari hasil literatur review berdasar jumlah publikasi KM dari Indonesia terindeks scopus yang dilakukan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan jumlah publikasi dalam disiplin Knowledge Management pada sepuluh tahun terakhir. Dengan pertumbuhan skala eksponensial. Namun demikian, jumlah publikasi tersebut tergolong masih sangat rendah jika dibandingkan dengan jumlah penduduk dan lembaga pemerintahan, baik tingkat pusat maupun tingkat daerah. Rendahnya tingkat publikasi juga dapat dilihat dari perbandingan produktivitas publikasi KM di Indonesia terhadap negara-negara lain sesama anggota ASEAN: Malaysia, Singapura, Thailand dan Vietnam.

Untuk itu, dibutuhkan usaha yang lebih kuat lagi bagi pemerintah atau Lembaga-lembaga yang memiliki kepedulian terhadap pemangelolaan pengetahuan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan taraf hidup masyarakat Indonesia. Serta untuk menjaga kekayaan pengetahuan dan meningkatkan pelayanan publik terhadap rakyat Indonesia.

Daftar Pustaka

- [1] Direktorat Penataan Daerah, Otonomi Khusus, dan Dewan Pertimbangan Otonomi Daerah, "Pembentukan Daerah-daerah di Indonesia Sampai Dengan Tahun 2014," Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, Jakarta, 2018.
- [2] Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Dalam Negeri, Data Pokok Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018, Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, 2018.
- [3] E. Prasetya, "Dari 17.504 Pulau di Indonesia, 16.056 telah diverifikasi PBB," Merdeka.com, 19 August 2017. [Online]. Available: <https://www.merdeka.com/peristiwa/dari-17504-pulau-di-indonesia-16056-telah-diverifikasi-pbb.html>. [Diakses 17 March 2019].
- [4] BBC Indonesia, "Deretan bencana alam mematikan yang menerjang Indonesia sepanjang 2018," BBC Indonesia, 30 December 2018. [Online]. Available: <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-46691586>. [Accessed 17 March 2019].
- [5] Badan Nasional Penanggulangan Bencana, "Potensi dan ancaman bencana," Badan Nasional Penanggulangan Bencana, ND. [Online]. Available: <https://www.bnpb.go.id/home/potensi>. [Accessed 17 March 2019].
- [6] B. Agung and K. Ayuwuragil, "Indonesia: Negeri Maritim dengan Masalah Transportasi Air," CNN Indonesia, 4 July 2018. [Online]. Available: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180704100328-20-311393/indonesia-negeri-maritim-dengan-masalah-transportasi-air>. [Accessed 17 March 2019].
- [7] Biro Perencanaan dan Informasi, "Negara kepulauan dan negara pulau hadapi ancaman nyata perubahan iklim," Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman RI, 12 November 2017. [Online]. Available: <https://maritim.go.id/indonesia-serukan-perlunya-masalah-laut-dapat-menjadi-bagian-kesepakatan-paris-2/>. [Accessed 17 March 2019].
- [8] VOA Indonesia, "Penanganan Bencana di Indonesia Sudah Terstruktur dan Terlembaga," VOA Indonesia, 29 August 2018. [Online]. Available: <https://www.voaindonesia.com/a/penanganan-bencana-di-indonesia-sudah-terstruktur-dan-terlembaga/4548136.html>. [Accessed 17 March 2019].
- [9] I. Becerra-Rernandez and R. Sabherwal, Knowledge Management: System and Processes, New York: Routledge, 2015.
- [10] I. Nonaka, "A Dynamic Theory of Organizational Knowledge Creation," *Organization Science*, vol. 5, no. 1, pp. 14-37, 1994.
- [1] Direktorat Penataan Daerah, Otonomi Khusus, dan Dewan Pertimbangan Otonomi Daerah, "Pembentukan Daerah-daerah di Indonesia

- [11] A. M. Walke, "Tacit knowledge," *European Journal of Epidemiology*, vol. 32, no. 4, p. 261–267, 2017.
- [12] SINTA - Science and Technology Index, "Frequently Asked Questions," Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, [Online]. Available: <http://sinta2.ristekdikti.go.id/home/faq#ans3>. [Accessed 25 November 2019].
- [13] J. Saric, J. Utzinger and B. Bonfoh, "Research productivity and main publishing institutions in Côte d'Ivoire, 2000–2016," *Globalization and Health*, vol. 14, no. 88, pp. 1-11, 2018.
- [14] O. Bakoush, A. Al-Tubuly, N. Ashammakhi and E. Elkhammas, "PubMed Medical publications from Libya," *Libyan Journal of Medicine*, vol. 2, no. 3, pp. 125-128, 2007.
- [15] I. A. Bliziotis, K. Paraschakis, P. I. Vergidis, A. I. Karavasiou and M. E. Falagas, "Worldwide trends in quantity and quality of published articles in the field of infectious diseases," *BMC Infectious Diseases*, vol. 5, no. 16, 2005.
- [16] P. Brereton, B. A. Kitchenham, D. Budgen, M. Turner dan M. Khalil, "Lessons from applying the systematic literature review process within the software engineering domain," *The Journal of Systems and Software*, pp. 571-583, 2007.
- [17] Central Intelligence Agency (CIA), "Country Comparison :: Population," CIA, 2018. [Online]. Available: <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/fields/335rank.html#SN>. [Accessed 31 March 2019].
- [18] Secretariat, ASEAN, *Asean Community*, Jakarta: ASEAN Secretariat, 2018.
- [19] H. Plecher, "Total population of the ASEAN countries from 2008 to 2018," 6 December 2019. [Online]. Available: <https://www.statista.com/statistics/796222/total-population-of-the-asean-countries/>. [Diakses 22 January 2020].